

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4.5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kode pos 70235. Pada tanggal 3 April 2017, UIN Antasari resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. IAIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

IAIN Antasari dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki delapan orang pemimpin dalam 10 periode kepemimpinan, yaitu:

- a. Rektor yang pertama, K. H. Jafri Zamzam, periode 1964-1972.
- b. Rektor yang kedua, H. Mastur Jahri, periode 1972-1982.
- c. Rektor yang ketiga, Drs. M. Asy'ari, MA, periode 1982-1989.
- d. Rektor yang keempat, Dr. H. Alfian Daud, periode 1989-1995.
- e. Rektor yang kelima, Drs. K. H. Asywadi Syukur, Lc, periode 1995-2001.

- f. Rektor yang keenam dan ketujuh, Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009.
- g. Rektor kedelapan dan sembilan, Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA, periode 2009-2017.
- h. Rektor kesepuluh, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode 2017-sekarang.

Adapun visi, misi, dan tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin yakni sebagai berikut:

Visi:

Unggul dan Berakhlak

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
- b. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- e. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.

- f. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholders*.¹

Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
- b. Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
- c. Menghasilkan produk pengabdian masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.²

Sampai sekarang ini UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada 22 November 1965, berdasarkan keputusan Rektor No. 14/BB/IV/1965, diresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di

¹IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h. 10.

²*Ibid.*, h. 11

Banjarmasin.³ Adapun visi dan misi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, profesional, unggul dan kompetitif.
- b. Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang islami melalui pengkajian dan penelitian.
- d. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
- e. Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan nilai-nilai kebangsaan.

³Sukarni, dkk, *Profil IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), h. 71.

- f. Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.⁴

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 12 program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Matematika, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Tadris Kimia, Tadris Fisika dan Tadris Biologi.

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program kependidikan pada jenjang Strata 1 (S1) yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Program studi ini adalah program studi pertama yang dibuka dan yang paling banyak memiliki mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.⁵

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Akidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqih. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

⁴IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari...*, h. 27.

⁵IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 123.

4. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang

pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

d. Sarana dan Prasarana

1. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *White Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

2. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M² yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, laptop, 2 printer dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

3. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

e. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat di gunakan untuk mengakses internet.

f. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

g. Keadaan Ketua Jurusan, Staf dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.1 Keadaan Ketua Jurusan dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Surawardi, M. Ag	Ketua Jurusan
2.	M. Adli Nurul Ihsan, M. Pd.I	Sekretaris Jurusan
3.	Muhammad Helmi	Staf
4.	Fauziah Haderani	Staf

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2),
- 2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel 4.2 Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1.	H. Syarifuddin Sabda	Pendidikan Agama, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam
2.	H. Mahyuddin Barni	Bahasa Arab, Studi Islam, Tafsir	Guru Besar	Tafsir Tarbawi
3.	H. Ridhahani Fidzi	Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah, Pendidikan Umum	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA
4.	H. Hilmi Mizani	Pemikiran Pendidikan Islam,	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTS/MA, Evaluasi

		Pendidikan Agama Islam		Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadis di MTS/MA
5.	H. Abd Basir	Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Ulumul Quran, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6.	Hairul Huda	Tafsir Hadis, Filsafat Islam, Hadis	Lektor	Ulumul Hadis, Hadis Tarbawi, Tahfidz Al Quran dan Hadis MTS/MA
7.	Dina Hermina	Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan, Pend. Tekn. & Kejuruan	Lektor	Statistik Pendidikan
8.	H. Hamdan	Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar-dasar AMD, dan Manajemen Pendidikan
9.	Hj. Mudhiah	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
10.	H. Murdan	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
11.	M. Ramli	Pendidikan Agama Islam Teknologi Pembelajaran	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadis Di Mts/Ma
12	H. Syarifuddin	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum

13.	Hj. Masyithah	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat
14.	H. Yahya Mof	Pendidikan Agama Islam Penelitian dan Eval. Pend. Evaluasi Pendidikan	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
15.	H. Suriagiri	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
16.	H. Surawardi	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Hukum Islam	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
17.	Hj. Shapiah	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk
18.	M. Noor Fuady	Syariah, Filsafat Islam	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadis, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
19.	H. Haderan	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
20.	Syaiful Bahri Djamarah	Pemikiran Pend. Islam, Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai
21.	Muhdi	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Pendidikan Islam	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
22.	Muhammad Daud Yahya	Pendidikan Agama Islam Filsafat Hukum Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Ulumul Hadis, Ulumul Quran, Pengantar Studi Islam, Hadis Tarbawi

23.	H. Muhniansyah	Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-Dasar Adm. Pendidikan
24.	H. Hasni Noor	Dakwah, Filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
25.	Jamal Syarif	Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
26.	H. Fahmi	Syariah, Fiqh/Ushul Fiqh	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
27.	Humaidy	Sejarah pendidikan Islam, Sejarah pendidikan Islam	Lektor	Metodologi penelitian sejarah, pendidikan aqidah, historiografi, sejarah islam indonesia, pemikiran ulama banjar bidang fiqh, sejarah pemikiran islam di kalimantan selatan
28.	H. Ri'fan Syafruddin	Syariah, pemikiran islam	Lektor	Fiqh, pengantar ilmu fiqh
29.	Raihanah	Pendidikan agama islam, filsafat pendidikan islam	Lektor	Ulumul qur'an, tafsir tarbawi, ulumul hadits
30.	Muhrin	Perbandingan agama, filsafat pendidikan islam	Asisten ahli	Pendidikan akhlak, pemikiran ulama banjar bidang kalam dan tasawuf, pendidikan akidah
31.	Nuryadin	Pendidikan agama islam, filsafat islam	Lektor	Materi fiqh di Mts, materi akidah akhlak di Ma, materi PAI di Smp dan Sma/Smk, sejarah islam di indonesia
32.	Siti Aisyah	Pendidikan agama islam, filsafat pendidikan islam, pendidikan agama islam	Lektor	Pendidikan akhlak, ilmu pendidikan, ilmu pendidikan islam, filsafat pendidikan islam
33.	Samsuni	Ilmu administrasi negara, administrasi publik	Asisten ahli	Dasar-dasar Adm dan manajrmen pendidikan, supervisi pendidikan

34.	Miftahul Aula Sa'adah	Psikologi, psikologi	Lektor	Pembelajaran Pai untuk ABK, pendidikan anak berkebutuhan belajar spesifik, bimbingan konseling
35.	Noor Hanasah	Pendidikan agama islam, pendidikan islam	Lektor	Pengantar filsafat, psikologi agama, sosiologi pendidikan agama, sejarah pemikiran modern islam
36.	Muhammad Ridha	Pendidikan bahasa inggris, teknologi pembelajaran	Lektor	Pendidikan kewarganegaraan, media dan teknologi pembelajaran, reading text in islam, media pembelajaran fiqh di mts/ma, media pembelajaran akidah akhlak di mts/ma
37.	Husaini	Pendidikan bahasa arab, pendidikan agama islam	Asisten ahli	Tahsinul qur'an wa tahfiz, pendidikan akhlak, materi hadits di mts/ma, ulumul hadits, hadits tarbawi

h. Mahasiswa

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2018 berjumlah 272 dengan 4 konsentrasi yakni SKI 39 orang (23 laki-laki dan 16 perempuan), Qur'an Hadits 35 orang (14 orang laki-laki dan 21 orang perempuan), Fiqih 124 orang (54 laki-laki dan 70 perempuan), dan Aqidah Akhlak 74 orang (31 laki-laki dan 43 perempuan).

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatkannya data hasil

penelitian tersebut, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Adapun penyajian data yang penulis uraikan ini berdasarkan pada masalah yang diteliti, yaitu: **“Penerapan Pembelajaran *Online* Melalui Aplikasi *Google Meet* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”**.

1. Proses Pembelajaran *Online* Menggunakan *Google Meet* pada Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

a. Dosen 1

Proses pembelajaran dilakukan dengan lima langkah, yaitu: perencanaan, pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Hal ini juga berlaku Pada saat pembelajaran *online*. Maka dari itu penulis akan memaparkan langkah-langkah yang diterapkan oleh dosen mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

1) Perencanaan

Sebelum mengajar biasanya dosen 1 menyiapkan bahan pembelajaran. Persiapan tersebut yakni membuat silabus pembelajaran, mengumpulkan bahan dan menelaah bahan pembelajaran tersebut sesuai tema yang akan diajarkan, dan setelah itu dibuat ringkasan di buku catatan kecil. Catatan kecil itulah yang akan dikirimkan ke *WhatsApp Group* sebagai pengantar diskusi untuk mahasiswa. Setelah itu dosen 1 meminta mahasiswa untuk membaca materi terkait tema yang akan dipelajari

sebelum perkuliahan dimulai, hal ini bertujuan untuk memperkaya referensi mahasiswa.

2) Pembukaan

Untuk membuka perkuliahan, dosen 1 biasanya membuka perkuliahan dengan salam di *WhatsApp Group* dan dilanjutkan dengan meminta mahasiswa untuk membagikan *link Google Meet* untuk memulai perkuliahan. Setelah dosen dan semua mahasiswa masuk ke ruang *Google Meet* maka dosen 1 akan mengabsen para mahasiswa dan berdoa sebelum memulai perkuliahan.

3) Kegiatan Inti

Untuk memulai perkuliahan, biasanya dosen 1 akan menyampaikan beberapa sub bab materi, dan setelah itu dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dosen 1 akan mempersilahkan pemakalah untuk mempresentasikan hasil makalahnya, setelah presentasi biasanya akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab selesai maka biasanya dosen 1 akan memberikan tambahan dan mengklarifikasi jawaban yang benar.

4) Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, biasanya dosen 1 akan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi makalah pada hari itu, dan dilanjutkan dengan berdoa dan salam di akhir perkuliahan.

5) Evaluasi

Untuk evaluasi terdapat *middle test* dan *final test*. Untuk *middle test* ada kelas yang nilai *middle test* nya diambil dari hasil presentasinya dan ada juga yang *middle test*-nya berbentuk tugas tertulis.

Middle test dan *final test* ada karena penting untuk penilaian, hanya saja setiap kelas bentuknya berbeda-beda. Ada yang berbentuk tugas tertulis dan ada juga yang lisan. Namun jika lisan itu memerlukan waktu yang lama karena harus satu persatu dan karena keadaannya *online* jadi jaringan harus stabil. Namun jika keadaan *offline* dosen 1sendiri lebih suka menguji mahasiswa secara lisan. Namun karena keadaan pandemi maka *final test* dilaksanakan dengan pemberian tugas tertulis.⁶

b. Dosen 2

Proses pembelajaran dilakukan dengan lima langkah, yaitu: perencanaan, pembukaan, kegiatan inti, penutup dan penutup. Hal ini juga berlaku Pada saat pembelajaran *online*. Maka dari itu penulis akan memaparkan langkah-langkah yang diterapkan oleh dosen mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

1) Perencanaan

Sebelum perkuliahan dimulai, biasanya dosen 2 menghimbau kepada mahasiswa untuk bisa masuk ruangan *Google Meet* dengan tepat waktu, berpakaian rapi serta mempersiapkan peralatan belajarnya. Selain itu, dosen 2 juga meminta

⁶Wawancara dengan Dosen 1 pada Tanggal 6 Juli 2021.

mahasiswa yang bertugas sebagai pemakalah untuk mengirimkan PPT dan makalah terkait tema pembelajaran di *WhatsApp Group*, hal ini bertujuan agar mahasiswa lain dapat membaca dan menelaah makalah sebelum jam pelajaran dimulai.

2) Pembukaan

Untuk membuka perkuliahan, dosen 2 biasanya akan meminta beberapa mahasiswa untuk menjadi *host* dan moderator. Tugas *host* disini adalah untuk membagikan *link Google Meet* ke *WhatsApp Group* di waktu yang telah ditentukan. Selain itu, tugas *host* lainnya yakni menerima mahasiswa untuk mengikuti kelas dan jika waktu yang telah ditentukan untuk masuk *Google Meet* telah habis maka tugas *host* adalah menolak para mahasiswa yang terlambat masuk. Sedangkan tugas moderator ialah untuk memimpin dan mengarahkan jalannya diskusi serta mencatat hasil diskusi, baik itu pertanyaan, jawaban dan tanggapan lain.

Setelah semua masuk ke *Google Meet* selanjutnya dosen 2 akan menyapa dan mengabsen para mahasiswa, setelah itu maka dosen 2 mempersilahkan kepada pemakalah untuk menyampaikan hasil makalahnya.

3) Kegiatan Inti

Untuk memulai perkuliahan dosen 2 biasanya akan mempersilahkan pemakalah untuk menyampaikan hasil makalahnya dan setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Jika diskusi sudah selesai selanjutnya dosen 2 meminta waktu sekitar 30-45 menit sebagai pengarah dan memberikan tambahan jawaban.

Tugas dosen 2 di sini ialah sebagai partisipan. Partisipan di sini tetap sebagai pengarah, jika ketika diskusi ada jawaban yang kurang tepat maka posisi beliau

sebagai pengarah/dosen pengampu akan mengklarifikasi jawaban yang benar. Ketika ada pertanyaan yang belum terjawab atau masih bingung maka tugas dosen 2 adalah menjawab pertanyaan tersebut sehingga menjadikan hasil diskusi efektif dan tetap dalam jangkauan dosen 2. Beliau juga memberikan waktu 10-15 menit di akhir untuk mahasiswa yang ingin bertanya tentang masalah di lingkup mata kuliah yang diampu.

4) Penutup

Untuk menutup perkuliahan biasanya dosen 2 akan menyampaikan kesimpulan perkuliahan dan selanjutnya akan mengingatkan kepada mahasiswa yang bertugas sebagai pemakalah selanjutnya agar mempersiapkan materinya. Setelah itu perkuliahan ditutup dengan membaca doa dan salam.⁷

5) Evaluasi

Untuk evaluasi, dosen 2 menggunakan *middle test* yang merupakan kombinasi antara *middle test* yang bersifat lisan tetapi dasarnya tertulis. Caranya yakni, dosen akan memberikan soal melalui layar *Google Meet*, setelah itu dalam waktu tertentu mahasiswa akan diminta mengetikkan jawaban di kolom obrolan yang ada di *Google Meet*. Waktu mengetik jawaban adalah 15 menit dan terhitung ketika dosen mengatakan mulai, dan selesai ketika dosen berkata selesai, lalu waktu mengirimkan soal adalah 1 menit. Jika lewat dari itu maka jawaban akan ditolak dan dianggap tidak mengerjakan soal tersebut, begitu pula dengan soal yang lain.

⁷Wawancara dengan dosen 2 pada Tanggal 11 Juli 2021.

Untuk *final test*, dosen 2 menugaskan kepada mahasiswa untuk memperbaiki PPT kelompok makalahnya menggunakan PPT *Hyperlink*. Setelah diperbaiki, mahasiswa wajib mengkonsultasikan PPT nya ke dosen 2 dan setelah disetujui maka dosen 2 akan mempersilahkan mahasiswa untuk mengirimkan PPT tersebut ke situs *Youtube.com*.

c. Dosen 3

Proses pembelajaran dilakukan dengan lima langkah, yaitu: perencanaan, pembukaan, kegiatan inti, penutup dan penutup. Hal ini juga berlaku Pada saat pembelajaran *online*. Maka dari itu penulis akan memaparkan langkah-langkah yang diterapkan oleh dosen mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

1) Perencanaan

Sebelum perkuliahan dimulai, biasanya dosen 3 akan mengkonfirmasi penggunaan aplikasi belajar di *WhatsApp Group*. Selain itu dosen 3 juga mengirimkan materi belajar sebelum hari perkuliahan agar mahasiswa dapat membaca dan mempelajarinya terlebih dahulu sehingga saat perkuliahan berlangsung maka mahasiswa akan lebih banyak berdiskusi.

2) Pembukaan

Untuk pembukaan perkuliahan menggunakan *Google Meet*, dosen 3 biasanya akan memulai dengan menyapa mahasiswa dan akan dilanjutkan dengan absen, dan setelah itu jika materi kuliah disampaikan dari dosen 3 maka beliau akan

menyampaikan materi, namun jika jadwal perkuliahannya diskusi maka beliau akan mempersiapkan pemakalah untuk mulai mempresentasikan materi makalahnya.

3) Kegiatan Inti

Untuk memulai pembelajaran biasanya dosen 3 akan menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan dilanjutkan dengan berdialog dengan mahasiswa. Namun jika jadwalnya diskusi maka dosen 3 akan langsung mempersilahkan mahasiswa yang bertugas menjadi pemakalah untuk mempresentasikan makalahnya dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan setelah selesai dosen 3 akan memberikan tambahan materi dan tambahan jawaban.

4) Penutup

Untuk menutup perkuliahan biasanya dosen 3 akan menyampaikan kesimpulan perkuliahan dan akan diakhiri dengan salam.⁸

5) Evaluasi

Untuk evaluasi, *middle* dan *final test* biasanya dosen 3 akan memberikan tugas tertulis berupa *take home*. Tugas *take home* ini dikerjakan selama 1 minggu setelah diberikan dan dikumpulkan di *WhatsApp Group* setelahnya, dan tugas ini harus dengan referensi yang jelas saat menjawabnya.

d. Dosen 4

Proses pembelajaran dilakukan dengan lima langkah, yaitu: perencanaan, pembukaan, kegiatan inti, penutup dan penutup. Hal ini juga berlaku Pada saat pembelajaran *online*. Maka dari itu penulis akan memaparkan langkah-langkah

⁸Wawancara dengan Dosen 3 pada Tanggal 12 Juli 2021.

yang diterapkan oleh dosen mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

1) Perencanaan

Sebelum perkuliahan dimulai, biasanya dosen 4 mempersiapkan materi pembelajaran dan akan mengirim materi tersebut ke *WhatsApp Group* dan akan meminta mahasiswa untuk membaca dan menelaah bahan tersebut. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk mencari sumber bacaan lain agar saat perkuliahan dimulai mahasiswa bisa lebih banyak diskusi. Selain bahan ajar, dosen 4 juga perlu memastikan jaringan internet dalam keadaan baik ketika perkuliahan sedang berlangsung, dosen 4 juga memastikan tempat atau lokasi mengajar dalam keadaan tenang. Sehingga ketika perkuliahan sedang berlangsung, tidak akan terdengar suara-suara yang dapat mengganggu perkuliahan.

2) Pembukaan

Untuk membuka perkuliahan, di awal dosen 4 akan menyapa mahasiswa melalui *WhatsApp Group* kelas, lalu kemudian menyiapkan mahasiswa untuk bergabung di *link Google Meet*. Biasanya dosen 4 akan memberikan waktu beberapa menit untuk mahasiswa mempersiapkan diri berkuliah. Ketika mahasiswa nampak siap, maka dosen 4 akan mengirimkan *link Google Meet* agar mahasiswa bisa bergabung. Ketika sudah ada $\frac{2}{3}$ jumlah mahasiswa yang bergabung, maka dosen 4 akan menawarkan untuk memulai perkuliahan.

3) Kegiatan Inti

Untuk memulai perkuliahan, jika sudah ada 2/3 jumlah mahasiswa yang bergabung, maka dosen 4 akan menawarkan untuk memulai perkuliahan. Selanjutnya dosen 4 akan menjelaskan materi. Kemudian 30-40 menit menjelang waktu berakhir, dosen 4 akan mempersilakan mahasiswa untuk bertanya dan terlibat aktif untuk mengomentari apa yang dosen paparkan atau apa yang rekan mereka sampaikan. Demikian, hingga waktu perkuliahan berakhir.

4) Penutup

Untuk menutup perkuliahan, dosen 4 biasanya akan menyampaikan kesimpulan perkuliahan dan akan menutup perkuliahan dengan salam.

5) Evaluasi

Dosen 4 hanya menggunakan *Google Meet* untuk pelaksanaan perkuliahan, sedangkan untuk evaluasi *middle* dan *final test*, dosen 4 cenderung menggunakan *Google Classroom*.⁹

2. Keunggulan dan kelemahan penggunaan *Google Meet* pada Pembelajaran Online Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Pembelajaran secara *online* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Bagi dosen dan mahasiswa yang terbiasa melakukan

⁹Wawancara dengan Dosen 4 pada Tanggal 19 Juli 2021.

pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan kurangnya persiapan pembelajaran. Oleh karena itu, banyak keunggulan dan kelemahan yang dialami selama pembelajaran *online* ini.

a. Dosen 1

1) Keunggulan *Google Meet*

Keunggulan *Google Meet* sebagai aplikasi penunjang perkuliahan menurut dosen 1 yakni: Perkuliahan menggunakan *Google Meet* membuat dosen lebih mudah mengontrol mahasiswa, misalnya dengan meminta mahasiswa untuk mengaktifkan kameranya sehingga dosen tahu bahwa mahasiswa tersebut benar-benar hadir dalam perkuliahan. Perkuliahan menggunakan *Google Meet* juga menjadikan mahasiswa dan dosen lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

2) Kelemahan *Google Meet*

Untuk kelemahan *Google Meet* sendiri menurut dosen 1 hanya terkendala karena jaringan internet. Gangguan jaringan internet membuat perkuliahan menjadi tidak efektif dan jika jaringan internet tersebut sangat buruk maka biasanya perkuliahan akan ditunda.

b. Dosen 2

1) Keunggulan *Google Meet*

Keunggulan *Google Meet* dibandingkan dengan aplikasi lain menurut dosen 2 yaitu: pembelajaran menggunakan *Google Meet* lebih mudah karena jika mahasiswa keluar karena terkendala jaringan, mahasiswa tersebut tetap bisa masuk

ruang *Google Meet* tanpa registrasi lagi. Sedangkan jika menggunakan aplikasi *Zoom*, mahasiswa yang keluar dan ingin masuk *Zoom* harus registrasi kembali. Aplikasi *Google Meet* juga tidak mempunyai batasan waktu dalam penggunaannya, sedangkan aplikasi *Zoom* biasa atau reguler hanya mempunyai waktu 40 menit untuk 1 sesi dan akan keluar otomatis, lalu harus membuat ruang *Zoom* kembali untuk melanjutkan pembelajarannya.

2) Kelemahan *Google Meet*

Kelemahan *Google Meet* menurut dosen 2 adalah saat *middle test*, ketika mengirimkan jawaban berbentuk teks di kolom *chat*, mahasiswa hanya bisa mengirimkan jawaban tidak lebih dari 200 karakter, dan jika mahasiswa mempunyai jawaban yang panjang maka harus mengirimkannya 2 kali agar jawaban dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, kendala lainnya seperti jaringan yang tidak stabil membuat pembelajaran menjadi kurang efisien.

c. Dosen 3

1) Keunggulan *Google Meet*

Keunggulan *Google Meet* menurut dosen 3 yaitu: dengan menggunakan *Google Meet* saat pembelajaran membuat mahasiswa dan dosen dapat berdialog langsung sehingga membuat mahasiswa bisa mengembangkan materi yang akan membuat kegiatan perkuliahan menjadi aktif dan lancar. Selain itu, perkuliahan menggunakan *Google Meet* juga membuat mahasiswa menjadi lebih fokus dan serius saat kuliah. Waktu perkuliahan menggunakan *Google Meet* menjadi fleksibel karena sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh mahasiswa dan dosen.

2) Kelemahan *Google Meet*

Kelemahan *Google Meet* menurut dosen 3 hanya ada di koneksi jaringan yang kadang buruk, sehingga membuat proses perkuliahan menjadi terhambat.

d. Dosen 4

1) Keunggulan *Google Meet*

Bagi dosen 4, *Google Meet* adalah aplikasi yang lebih unggul dibandingkan dengan *WhatsApp Group* dan *Zoom*. Jika *WhatsApp Group* lebih pasif, memerlukan waktu yang cukup lama (tidak efisien dan tidak efektif), dan sisi afektif mahasiswa tidak nampak. Sedangkan *Zoom* cenderung lebih memberatkan kuota internet mahasiswa dan ada batasan waktu dalam penggunaan. Maka *Google Meet* adalah pengecualian dari keduanya. Sehingga dosen 4 cenderung lebih sering menggunakan *Google Meet*. Namun tidak menutup kemungkinan pada materi, situasi dan kondisi tertentu dosen 4 menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Zoom*.

2) Kelemahan *Google Meet*

Terkait dengan penggunaan aplikasi, dosen 4 tidak merasakan kendala. Dosen 4 lebih kesulitan untuk menyesuaikan jaringan internet agar berkualitas bagus.

e. Mahasiswa 1

1) Keunggulan *Google Meet*

Aplikasi *Google Meet* jika dibandingkan dengan aplikasi lain misalnya *Zoom*, dari segi data dan jaringan aplikasi *Zoom* itu lebih berat dan memiliki batas

waktu penggunaan, waktu tersebut yaitu 45 menit dan jika sudah 45 menit maka otomatis *Zoom* akan tertutup dengan sendirinya, sehingga admin perlu mengirimkan *link* ulang agar mahasiswa dan dosen bisa melanjutkan proses pembelajaran kembali, sedangkan *Google Meet* lebih ringan dan tidak ada batasan waktu yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

2) Kelemahan *Google Meet*

Aplikasi *Google Meet* sendiri sudah bagus, hanya saja kendala jaringan yang membuat perkuliahan menjadi terhambat.¹⁰

f. Mahasiswa 2

1) Keunggulan *Google Meet*

Keunggulan *Google Meet* jika dibandingkan dengan *Google Classroom* yakni: di dalam aplikasi *Google Classroom*, mahasiswa dan dosen tidak bisa berinteraksi langsung, hanya dapat berinteraksi melalui pesan teks saja. Jika menggunakan *WhatsApp Group*, terkadang mahasiswa tidak serius dalam perkuliahannya misalnya jika dosen mengirimkan *voice note* tidak didengarkan dan lain sebagainya, sedangkan dengan menggunakan *Google Meet*, akan lebih memudahkan dosen mengontrol jalannya perkuliahan dengan baik. Misalnya tentang penetapan waktu masuknya jam perkuliahan, lalu jalannya diskusi juga lebih terarah dan mahasiswa juga bisa bertatap muka dan berinteraksi langsung dengan dosen.

¹⁰Wawancara dengan Mahasiswa 1, pada 25 Juni 2021.

2) Kelemahan *Google Meet*

Kekurangannya hanya di jaringan dan banyaknya kuota data yang harus digunakan, terlebih jika presentasi, hal ini mengharuskan mahasiswa memiliki jaringan yang bagus dan kuota data yang mencukupi.¹¹

g. Mahasiswa 3

1) Keunggulan *Google Meet*

Kelebihan *Google Meet* dari aplikasi lain yaitu dapat bertanya jawab secara langsung, dan dengan membuka kamera saat kuliah membuat perkuliahan seperti tatap muka sehingga membuat mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan dosen.¹²

2) Kelemahan *Google Meet*

Kekurangannya yakni memerlukan kuota data yang cukup besar serta kelancaran perkuliahan tergantung jaringan.

h. Mahasiswa 4

1) Keunggulan *Google Meet*

Keunggulan *Google Meet* yakni bisa berinteraksi langsung saat perkuliahan, dosen juga bisa melihat mana mahasiswa yang benar-benar memperhatikan dan mahasiswa bisa serius dan menghormati dosen yang siap memberikan ilmu pembelajaran

¹¹Wawancara dengan Mahasiswa 2, Pada 29 Juni 2021.

¹²Wawancara dengan Mahasiswa 3, Pada 29 Juni 2021.

2) Kelemahan *Google Meet*

Aplikasi *Google Meet* sendiri sudah bagus, hanya saja kendala perkuliahan *online* sendiri ada pada jaringan yang kadang kala membuat perkuliahan menjadi kurang efektif.¹³

C. Analisis Data

1. Proses Pembelajaran *Online* Menggunakan *Google Meet* Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan analisis mengenai proses pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing dosen Informan dengan membandingkan data dengan teori yang telah ada. Analisis mencakup dari proses persiapan, pembukaan, kegiatan inti, penutup serta tahap evaluasi.

a. Dosen 1

1) Perencanaan

Pelaksanaan proses perencanaan yang dilakukan oleh dosen 1 antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun silabus
- b) Mengumpulkan bahan pembelajaran
- c) Menelaah bahan pembelajaran tersebut sesuai tema yang akan diajarkan

¹³Wawancara dengan Mahasiswa 4, Pada 14 Agustus 2021.

- d) Menentukan media yang digunakan saat pembelajaran,
- e) Membuat ringkasan di buku catatan kecil.
- f) Mengirimkan Catatan kecil ke *WhatsApp Group* sebagai pengantar diskusi untuk mahasiswa.
- g) Meminta mahasiswa untuk membaca materi terkait tema yang akan dipelajari sebelum perkuliahan dimulai, hal ini bertujuan untuk memperkaya referensi mahasiswa.

Persiapan yang dilakukan oleh dosen 1 sudah sangat sesuai dengan teori dari Banghart dan Trull yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

2) Pembukaan

Pelaksanaan pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 1 antara lain:

- a) Mengucapkan salam melalui kolom *chat* di *WhatsApp Group*
- b) Meminta mahasiswa untuk membagikan *link Google Meet* untuk memulai perkuliahan.
- c) Mengabsen para mahasiswa.
- d) Berdoa sebelum memulai perkuliahan.

¹⁴Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain dan...*, h. 15-16.

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh dosen 1 sudah sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh JJ. Hasibuan dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa pembukaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian mahasiswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.¹⁵

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 1 antara lain:

- a) Menyampaikan materi
- b) Diskusi kelompok yang diawali dengan presentasi makalah
- c) Sesi tanya jawab
- d) Memberikan tambahan dan mengklarifikasi jawaban sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan inti, dosen dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Proses di kegiatan inti sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh dosen 1 mencakup model, strategi dan metode pembelajaran. Di sini, dosen 1 menggunakan model *Group Investigation*, yang mana di dalam model ini terdapat perencanaan, investigasi, penulisan makalah, presentasi dan evaluasi. Namun, langkah *Group Investigation* yang diterapkan di

¹⁵JJ. Hasibuan dkk, *Proses Belajar...*, h. 117.

kelas *Google Meet* ini lebih sederhana, karena menurut Slavin, model *Group Investigation* memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu: *grouping, planning, investigation, organizing, presenting* dan *evaluating*.¹⁶

Sedangkan strategi pembelajaran yang dipakai oleh dosen 1 adalah strategi *group-individul learning*, yang mana strategi ini akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dengan variasi kelompok sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang lebih aktif dan efektif.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 1 adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh mahasiswa 1, yang mana saat wawancara mahasiswa mengatakan bahwa ada beberapa dosen yang mengawali perkuliaannya dengan penyampaian sedikit materi, lalu dilanjutkan dengan diskusi, setelah selesai diskusi maka akan dilanjutkan dengan tanya jawab dan penyampaian tambahan materi atau jawaban dari dosen yang bersangkutan.¹⁷

4) Penutup

Penutup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 1 antara lain:

- a) Memberikan kesimpulan dari hasil diskusi makalah
- b) Berdoa bersama
- c) mengucapkan salam di akhir perkuliahan.

¹⁶Slavin, *Pembelajaran Kooperatif...*, h. 36

¹⁷Wawancara dengan mahasiswa 1 pada 25 Juni 2021.

Proses menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 1 ini sudah sangat sesuai dengan pendapat Abdul Gafur, penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.¹⁸

5) Evaluasi

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 1 antara lain:

- a) Penilaian *middle test* yang diambil dari hasil diskusi kelompok
- b) Memberikan tugas tertulis untuk penilaian *final test*.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 1 sudah sesuai dengan pendapat menurut Zainul dan Nasution yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes.¹⁹ Selain penilaian dari *middle* dan *final test*, dosen 1 juga memberikan penilaian dari kehadiran, keaktifan mahasiswa yang dilihat dari bagaimana mahasiswa tersebut merespon pertanyaan atau memberikan tanggapan, sanggahan dan masukan dari dosen atau dari mahasiswa lain. Selain itu, dosen 1 juga memberikan penilaian dari presentasi yang dilihat dari penyampaian materi dan kesesuaian materi dengan tema perkuliahan. Dari beberapa hal tersebut, jika

¹⁸Abdul Gafur, *Desain...*, h. 174.

¹⁹Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 80.

sudah terpenuhi maka dosen 1 akan menganggap mahasiswa tersebut cukup untuk diberikan nilai baik.²⁰

b. Dosen 2

1) Perencanaan

Proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 2, antara lain:

- a) Mempersiapkan silabus
- b) Mengirimkan silabus ke *WhatsApp Group*
- c) Menghimbau kepada mahasiswa untuk bisa masuk ruangan *Google Meet* dengan tepat waktu, berpakaian rapi serta mempersiapkan peralatan belajarnya.
- d) meminta mahasiswa yang bertugas sebagai pemakalah untuk mengirimkan PPT dan makalah terkait tema pembelajaran di *WhatsApp Group*.

Persiapan yang dilakukan oleh dosen 2 sudah sangat sesuai dengan teori dari Banghart dan Trull yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

²⁰Wawancara dengan dosen 1, pada 6 Juli 2021.

²¹Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain dan ...*, h. 15-16.

2) Pembukaan

Pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 2, antara lain:

- a) Meminta beberapa mahasiswa untuk menjadi *host* dan moderator.
- b) Meminta mahasiswa yang menjadi *host* untuk membagikan *link Google Meet* ke *WhatsApp Group*
- c) Menyapa mahasiswa di *Google Meet*
- d) Mengabsen mahasiswa di *Google Meet*
- e) Mempersilahkan kepada pemakalah untuk menyampaikan hasil makalahnya.

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh dosen 2 sudah sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.²²

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 2, antara lain:

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, h. 84.

- a) Mempersilahkan pemakalah untuk menyampaikan hasil makalahnya
- b) Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
- c) Dosen meminta waktu sekitar 30-45 menit sebagai pengarah dan memberikan tambahan jawaban.
- d) Memberikan waktu 10-15 menit di akhir untuk mahasiswa yang ingin bertanya tentang masalah di lingkup mata kuliah yang diampu.

Dalam kegiatan inti, dosen dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Proses di kegiatan inti sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, dosen 2 juga menerapkan model *Group Investigation* dalam model pembelajarannya. Namun, dosen 2 juga lebih menyederhanakan langkah pembelajarannya saat pelaksanaannya di dalam kelas *Google Meet*. Karena menurut menurut Slavin, model *Group Investigation* memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu: *grouping, planning, investigation, organizing, presenting* dan *evaluating*.²³

Sedangkan strategi pembelajaran yang dipakai oleh dosen 2 adalah strategi *group-individul learning*, yang mana strategi ini akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dengan variasi kelompok sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang lebih aktif dan efektif.

²³Slavin, *Pembelajaran Kooperatif...*, h. 36

Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen 2 yakni metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi. hal ini sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa 4 dalam wawancara. Mahasiswa 4 mengatakan bahwa dalam proses perkuliahan, ada dosen yang akan meminta mahasiswa untuk menjadi *host* dan menjadi moderator, dan setelah itu maka *host* akan mengirimkan *link Google Meet* ke *WhatsApp Group*, kemudian setelah semuanya masuk ke kelas *Google Meet*, semuanya wajib untuk mengaktifkan kameranya agar dosen tahu bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah siap untuk belajar, dan setelah itu dosen akan mengabsen mahasiswa lalu mempersilahkan moderator untuk mengambil alih dan mempersilahkan kelompok yang maju untuk mempresentasikan makalahnya. Setelah presentasi makalah selesai, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan setelah sesi tanya jawab selesai maka perkuliahan akan diambil alih oleh dosen kembali, dan dosen akan memberikan tambahan materi serta klarifikasi jawaban dari beberapa pertanyaan mahasiswa sebelumnya. Setelah itu, dosen akan mempersilahkan kembali jika ada mahasiswa yang ingin bertanya terkait dengan apa yang telah dipelajari sesuai dengan mata kuliah.²⁴

4) Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 2, antara lain:

- a) Menyampaikan kesimpulan perkuliahan
- b) mengingatkan kepada mahasiswa yang bertugas sebagai pemakalah selanjutnya agar mempersiapkan materinya

²⁴Wawancara dengan Mahasiswa 4, 14 Agustus 2021.

- c) membaca doa dan salam.

Proses menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 2 di sini sudah sangat sesuai dengan pendapat Menurut Abdul Gafur, yang mengatakan bahwa penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.²⁵

5) Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh dosen 2, antara lain:

- a) Menggunakan *middle test* yang merupakan kombinasi antara *middle test* yang bersifat lisan tetapi dasarnya tertulis.
- b) Untuk *final test*, dosen 2 menugaskan kepada mahasiswa untuk memperbaiki PPT kelompok makalahnya menggunakan PPT *Hyperlink*. Setelah diperbaiki, mahasiswa wajib mengonsultasikan PPT nya ke dosen 2 dan setelah disetujui maka dosen 2 akan mempersilahkan mahasiswa untuk mengirimkan PPT tersebut ke situs *Youtube.com*.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 2 sudah sesuai dengan pendapat menurut Zainul dan Nasution yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi

²⁵Abdul Gafur, *Desain*, h. 174.

yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes.²⁶

Selain melaksanakan *middle* dan *final test*, dosen 2 juga memberikan penilaian melalui kedisiplinan mahasiswa serta keaktifan mahasiswa. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga menjadi nilai plus tersendiri.

c. Dosen 3

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 3, antara lain:

- a) Membuat silabus
- b) Mengirimkan silabus ke *WhatsApp Group*
- c) Mengkonfirmasi penggunaan aplikasi belajar di *WhatsApp Group*
- d) Mengirimkan materi belajar sebelum hari perkuliahan agar mahasiswa dapat membaca dan mempelajarinya terlebih dahulu.

Persiapan yang dilakukan oleh dosen 3 sudah sangat sesuai dengan teori dari Banghart dan Trull yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷

²⁶Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 80.

²⁷Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain dan*, h. 15-16.

2) Pembukaan

Pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 3, meliputi:

- a) Mengirimkan *link* aplikasi yang akan digunakan sebagai media kuliah.
- b) menyapa mahasiswa di *Google Meet*
- c) mengabsen mahasiswa di *Google Meet*

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh dosen 1 sudah sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh menurut JJ. Hasibuan dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian mahasiswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.²⁸

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 3, meliputi:

- a) Menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya
- b) Berdialog dengan mahasiswa
- c) Jika jadwalnya diskusi maka dosen 3 akan langsung mempersilahkan mahasiswa yang bertugas menjadi pemakalah untuk mempresentasikan makalahnya
- d) Presentasi makalah
- e) Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab

²⁸JJ. Hasibuan dkk, *Proses Belajar...*, h. 117.

- f) Setelah selesai dosen 3 akan memberikan tambahan materi dan tambahan jawaban.

Dalam kegiatan inti, dosen dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Proses di kegiatan inti sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 3 ini menggunakan dua macam model pembelajaran, yakni model *Inquiry Training* dan model *Group Investigation*. Model *Inquiry Training* yang dilaksanakan oleh dosen 3 sangat sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Priansa dan Donni yang mengatakan bahwa model *Inquiry Training* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut mahasiswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka perlukan, lewat pertanyaan atau penyelidikan.²⁹

Sedangkan model *Group Investigation* yang dilaksanakan oleh dosen 3 ini sangat sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Budimansyah yang menyebutkan bahwa *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong mahasiswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut

²⁹Priansa, Donni. J, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 258.

mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.³⁰

Strategi pembelajaran yang dipakai oleh dosen 3 adalah strategi *group-individul learning*, yang mana strategi ini akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dengan variasi kelompok sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang lebih aktif dan efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen 3 yakni metode ceramah, tanya jawab, *information search*, diskusi dan demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari mahasiswa 2 dan mahasiswa 3 dalam wawancara. Di dalam wawancara, mahasiswa 2 menyatakan bahwa proses pembelajarannya pertamanya dosen menyampaikan silabus perkuliahan, lalu memberitahukan bahwa beberapa menit lagi perkuliahan menggunakan *Google Meet* dimulai, hal ini disampaikan melalui *WhatsApp Group*. Lalu setelah itu ketua kelas atau dosen akan mengirimkan *link* agar mahasiswa dan dosen bisa mengakses *Google Meet*. Selanjutnya ada dosen yang langsung mempersilahkan mahasiswa untuk presentasi lalu setelah itu sesi tanya jawab baru setelah itu dosen akan menjelaskan kembali materi perkuliahan pada hari tersebut. Dan ada juga dosen yang memakai sistem diskusi dalam perkuliahannya yang pada awalnya beliau akan memberitahu mahasiswa tentang materi apa yang akan dipelajari lalu mahasiswa diminta untuk mencari dan membaca materi yang berhubungan dengan tema tersebut. Lalu setelah

³⁰Budimansyah, "Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD", *Thesis*, Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, h. 7.

berada di *Google Meet* dosen akan menyampaikan materi pembuka dan setelah itu dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan mahasiswa.³¹

Mahasiswa 3 menyatakan bahwa Proses perkuliahan biasanya dimulai oleh dosen. Bisa dosen yang memberikan *link* untuk *Google Meet* atau dosennya minta buat *link* ke ketua kelas untuk *Google Meet*. Kemudian dosen menunggu semua mahasiswa bergabung ke dalam aplikasi tersebut, kemudian dosen membuka perkuliahan seperti halnya kuliah *offline* dan menunjuk moderator untuk memulai diskusi pada kelompok yang sudah dijadwalkan. Selanjutnya kelompok tersebut mempresentasikan materi mereka setelah itu lanjut ke sesi tanya jawab, dan yang terakhir ketika sudah selesai dikembalikan lagi ke pada dosen untuk diperjelas lagi pertanyaan dan jawaban dari mahasiswa.

Pada waktu-waktu tertentu, ada dosen yang akan meminta mahasiswanya untuk mendemonstrasikan bagaimana menjadi guru yang baik saat perkuliahan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di *Google Meet*, setelah mahasiswa mendemonstrasikan hal tersebut, selanjutnya mahasiswa lain diminta untuk memberi kritik dan saran untuk mahasiswa tersebut. Selanjutnya dilanjutkan dengan kritik dan saran dari dosen.³²

4) Penutup

Penutup pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 3, antara lain:

³¹Wawancara dengan mahasiswa 2 pada 29 Juni 2021.

³²Wawancara dengan Mahasiswa 3, pada 29 Juni 2021.

- a) Menyampaikan kesimpulan perkuliahan
- b) Menutup perkuliahan dengan salam.

Proses menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 3 di sini sudah sangat sesuai dengan pendapat dari Abdul Gafur, yang mengatakan bahwa penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.³³

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 3 antara lain:

- a) *middle* dan *final test* biasanya dosen 3 akan memberikan tugas tertulis berupa *take home*
- b) tugas tersebut harus disertai dengan referensi yang jelas
- c) dikumpulkan ke *WhatsApp Group* di waktu yang telah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 3 sudah sesuai dengan pendapat menurut Zainul dan Nasution yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes.³⁴

³³Abdul Gafur, *Desain....*, h. 174.

³⁴Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 80.

Selain *middle* dan *final test* dosen 3 juga memberikan penilaian dari keaktifan mahasiswa serta dari hasil demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.³⁵

d. Dosen 4

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 4, antara lain:

- a) Membuat silabus
- b) Mengirimkan silabus ke *WhatsApp Group*
- c) Mempersiapkan materi pembelajaran
- d) Mengirim materi tersebut ke *WhatsApp Group*
- e) Meminta mahasiswa untuk membaca dan menelaah bahan tersebut
- f) Memastikan jaringan internet dalam keadaan baik ketika perkuliahan sedang berlangsung
- g) Memastikan tempat atau lokasi mengajar dalam keadaan tenang.

Persiapan yang dilakukan oleh dosen 4 sudah sangat sesuai dengan teori dari Banghart dan Trull yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan

³⁵Wawancara dengan Dosen 3 pada Tanggal 12 Juli 2021.

pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶

2) Pembukaan

Pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 4, antara lain:

- a) Menyapa mahasiswa melalui melalui kolom *chat WhatsApp Group* kelas.
- b) Menyiapkan mahasiswa untuk bergabung *di link Google Meet*.
- c) Memberikan waktu beberapa menit untuk mahasiswa mempersiapkan diri perkuliahan.
- d) Mengirimkan *link Google Meet* agar mahasiswa bisa bergabung.
- e) Ketika sudah ada 2/3 jumlah mahasiswa yang bergabung, maka dosen 4 akan menawarkan untuk memulai perkuliahan.

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh dosen 4 sudah sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh E. Mulyasa yang menerangkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.³⁷

³⁶Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain dan...*, h. 15-16.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 84.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 4 antara lain:

- a) Menawarkan untuk memulai perkuliahan
- b) Dosen akan menjelaskan materi.
- c) Dosen 4 akan mempersilakan mahasiswa untuk bertanya dan terlibat aktif untuk mengomentari apa yang dosen paparkan atau apa yang rekan mereka sampaikan.

Dalam kegiatan inti, dosen dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Proses di kegiatan inti sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 4 memakai model pembelajaran *Inquiry Training*, yang mana model di sini sudah sangat sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Coffman. Coffman menyatakan bahwa *Inquiry Training* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan mahasiswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga mahasiswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah.³⁸

Strategi pembelajaran yang dipakai oleh dosen 4 adalah strategi *group-individul learning*, yang mana strategi ini akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dengan variasi kelompok sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang lebih

³⁸Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 151.

aktif dan efektif. Dosen 4 juga menggunakan strategi regresif dalam pembelajarannya hal ini sangat sesuai dengan pendapat dari Asrori yang mengatakan bahwa strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (ke belakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.³⁹

Dosen 4 juga menggunakan beberapa metode pembelajaran, yakni metode ceramah, tanya jawab dan *information search*. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh dosen 4 sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa 2, dalam wawancaranya mahasiswa 2 mengatakan bahwa ada dosen yang memakai sistem diskusi dalam perkuliahannya yang pada awalnya beliau akan memberitahu mahasiswa tentang materi apa yang akan dipelajari lalu mahasiswa diminta untuk mencari dan membaca materi yang berhubungan dengan tema tersebut. Lalu setelah berada di *Google Meet* dosen akan menyampaikan materi pembuka dan setelah itu dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan mahasiswa.⁴⁰

4) Penutup

Penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 4, antara lain:

- a) Menyampaikan kesimpulan perkuliahan
- b) Menutup perkuliahan dengan salam.

³⁹Mohammad Asrori, *Pengertian...*, h. 170.

⁴⁰Wawancara dengan mahasiswa 2 pada 29 Juni 2021.

Proses menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 4 di sini sudah sangat sesuai dengan pendapat dari Abdul Gafur, yang mengatakan bahwa penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁴¹

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen 4 antara lain:

- a) Dosen menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk evaluasi *Middle* dan *Final test*.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen 3 sudah sesuai dengan pendapat menurut Zainul dan Nasution yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes.⁴²

Selain *middle* dan *final test*, dosen 4 juga memberikan penilaian dari keaktifan mahasiswa saat diskusi. Nilai tersebut dilihat dari kualitas pertanyaan, jawaban ataupun tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa.

⁴¹Abdul Gafur, *Desain ...*, h. 174.

⁴²Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran ...*, h. 80

2. Keunggulan dan kelemahan penggunaan *Google Meet* pada Pembelajaran *Online* Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Dari hasil pemaparan data mengenai keunggulan dan kelemahan penggunaan *Google Meet* sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa:

a. Keunggulan penggunaan *Google Meet* sebagai berikut:

1) Memudahkan dosen untuk mengontrol jalannya perkuliahan.

Penulis setuju mengenai hal ini, dikarenakan ketika dosen tidak menggunakan *Google Meet*, mahasiswa cenderung tidak fokus saat mengikuti perkuliahan. Dikarenakan dosen tidak memantau mahasiswa secara *realtime*. Selain itu, dosen juga dapat mengabsen mahasiswa secara langsung dengan membuka kamera. Mahasiswa lebih disiplin, karena yang terlambat akan diketahui oleh dosen yang bersangkutan. Dosen 2 sendiri tidak memperbolehkan mahasiswa yang terlambat untuk memasuki *Google Meet* dan mengikuti jalannya perkuliahan, karena bagi dosen 2 kedisiplinan mahasiswa itu sangat penting.

2) *Google Meet* tidak mempunyai batasan waktu penggunaan.

Penulis sependapat dengan hal ini, karena terdapat aplikasi selain *Google Meet* yang memiliki batasan waktu penggunaan dan jika waktu tersebut sudah habis, jika ingin melanjutkan perkuliahan kembali harus membuat *link* kembali untuk memasuki kelas *online* tersebut.

- 3) Membuat mahasiswa dan dosen bisa berdialog langsung seperti kuliah tatap muka.

Penulis setuju mengenai hal ini, karena terdapat aplikasi yang hanya bisa menggunakan pesan teks dan pesan suara saja dalam penggunaannya.

b. Kelemahan penggunaan *Google Meet* sebagai berikut:

- 1) Jaringan internet yang tidak stabil membuat perkuliahan menjadi tidak efektif.

Penulis sepakat dengan hal ini, karena jaringan internet sangatlah penting untuk perkuliahan *online*, jaringan internet tidak hanya berpengaruh pada pembelajaran *online* menggunakan *Google Meet* saja, tetapi juga dengan aplikasi lainnya. Tanpa jaringan internet yang stabil, suatu aplikasi tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tidak akan bekerja dengan baik.

- 2) Terbatasnya kapasitas teks dalam kolom *chat* yang ada pada *Google Meet*.

Penulis setuju mengenai hal ini, karena terbatasnya kolom teks menjadikan suatu pembelajaran tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seperti evaluasi yang dijalankan oleh dosen 2 menggunakan aplikasi *Google Meet*, mahasiswa dituntut untuk mengetik jawaban dengan waktu terbatas di kolom teks *Google Meet*, namun karena kolom teks hanya terbatas 200 karakter maka jika ada jawaban yang panjang maka mengharuskan mahasiswa untuk dua kali mengirimkan jawabannya di kolom teks.

3) Google Meet sulit di terapkan untuk Evaluasi Pembelajaran.

Penulis sependapat dengan hal ini, karena

4) Memerlukan banyak kuota internet dalam penggunaannya.

Penulis sependapat dengan hal ini, karena *Google Meet* belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Dengan adanya hal ini, kemungkinan terbesar saat kita menggunakan *Google Meet* adalah data kuota internet kita menjadi boros pada saat kita memakainya. Sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat menggunakan *Google Meet* agar kita tidak akan mengalami keluhan seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya. Akan tetapi, dengan adanya akses jaringan *Wifi unlimited* dan bantuan kuota internet dari pemerintah, hal ini akan meringankan biaya kebutuhan internet untuk perkuliahan.